

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI ERA NEW NORMAL MELALUI EKONOMI KREATIF PROGRAM PADAT KARYA DI LINGKUNGAN BANJAR SENTAL KANGIN NUSA PENIDA

Gde Bayu Surya Parwita¹⁾, Putu Paradita Megayanti Fitriani²⁾, Putu Ayu
Paramita Dharmayanti³⁾

^{1,2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

³⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: gdebayusurya@unmas.ac.id

ABSTRAK

Banjar Sental Kangin secara topografi terdiri atas perbukitan dan dekat dengan pantai, sehingga desa/banjar ini sangat dekat dengan objek-objek wisata yang banyak dikenal di pulau Nusa Penida. Dengan adanya objek wisata ini, sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Banjar Sental Kangin adalah sektor pariwisata. Masyarakat Banjar Sental Kangin juga bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, karyawan swasta, wiraswasta, dan juga petani. Namun, karena adanya pandemi covid-19 ini menyebabkan segala aktifitas masyarakat sangat dibatasi, pariwisata ditutup, sekolah ditutup sementara, sehingga banyak masyarakat yang *work from home* atau pun belajar dirumah, dan ada beberapa masyarakat yang tidak bekerja. Hal ini yang menimbulkan masalah pada aspek-aspek kehidupan masyarakat, seperti kesehatan, pendidikan dan juga perekonomian masyarakat utamanya yang menjadi sorotan disini adalah ibu-ibu.

Kata kunci: Covid-19, *new normal*, ekonomi kreatif, ibu - ibu.

ANALISIS SITUASI

Banjar Sental Kangin merupakan salah satu banjar yang berada di Desa Ped, kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Nusa Penida sendiri berada disebelah timur kabupaten karangasem, sebelah barat kabupaten gianyar, dan sebelah selatan samudera India dengan luas 315 km kuadrat. Berdasarkan data demografis di Banjar Sental Kangin ini, tercatat sebanyak 100 kepala keluarga (KK), dengan jumlah penduduk yang terdata per tahun 2020 yaitu sebanyak 589 jiwa.

Banjar Sental Kangin secara topografi terdiri atas perbukitan dan dekat dengan pantai, sehingga desa/banjar ini sangat dekat dengan objek-objek wisata yang banyak

dikenal di pulau Nusa Penida. Dengan adanya objek wisata ini, sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Banjar Sental Kangin adalah sektor pariwisata. Masyarakat Banjar Sental Kangin juga bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, karyawan swasta, wiraswasta, dan juga petani. Namun, karena adanya pandemi covid-19 ini menyebabkan segala aktifitas masyarakat sangat dibatasi, pariwisata ditutup, sekolah ditutup sementara, sehingga banyak masyarakat yang *work from home* atau pun belajar dirumah, dan ada beberapa masyarakat yang tidak bekerja. Hal ini yang menimbulkan masalah pada aspek-aspek kehidupan masyarakat, seperti kesehatan, pendidikan dan juga perekonomian masyarakat.

Penamaan 2019-nCoV disematkan World Health Organization (WHO) untuk coronavirus disease that was discovered in 2019 pada tanggal 11 Februari 2020, dengan sebutan Covid-19 (Yuliana, 2020). Adapun pemerintah upaya dalam menghadapi, mencegah dan memutuskan mata rantai persebaran COVID-19, yaitu: memberlakukan pembatasan aktivitas di luar rumah, pelarangan berkumpul atau berkerumun, bekerja dari rumah (*work from home*) dan lain-lain. Adanya pembatasan ruang gerak masyarakat akan sangat berimbas pada penurunan salah satu kegiatan atau aktivitas masyarakat sehari-hari yaitu aktivitas ekonomi (Ferdi 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelian banjar sental kangin I Kadek Pernata, S.Pd, diketahui bahwa aspek terbesar yang terdampak covid-19 ini yaitu dibidang perekonomian karena ditutupnya sektor pariwisata di Nusa Penida. Masyarakat yang paling terdampak terutama masyarakat yang bekerja disektor pariwisata yang benar-benar kehilangan sumber penghasilan mereka. Disamping itu pengusaha sektor lain yang mendukung pariwisata juga terkena dampak seperti jasa transportasi, laundry, pengusaha produk makanan dan minuman, dan usaha kecil lainnya.

Masyarakat yang bukan pegawai negeri atau pun pegawai swasta banyak yang tidak bekerja dan hanya berdiam diri dirumah, walaupun ada beberapa yang masyarakat yang terus berusaha mencari pekerjaan serabutan untuk memenuhi kebutuhan rumah

tangga mereka. Dalam hal ini Pelaku usaha khususnya masyarakat menengah kebawah di masa pandemi covid-19 ini tentu sangat berdampak terhadap hasil penjualan dan penghasilannya sehari-hari (Putra 2020). Maka dari itu, program ini diharapkan dapat mengisi waktu luang bagi ibu-ibu rumah tangga dengan kegiatan yang bermanfaat dan juga diharapkan dapat membantu masalah perekonomian mereka.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi secara langsung maupun wawancara yang telah dilakukan, adapun permasalahan-permasalahan ekonomi yang terjadi di lingkungan Banjar Sental Kangin selama masa pandemi covid-19 ini yang dapat ditemukan sehingga dapat diangkat menjadi sebuah program yaitu :

1. Pada pandemi covid 19 masyarakat banyak terdampak pada perekonomian mereka terutama pada masyarakat di Banjar Sental Kangin, Kecamatan Nusa Penida yang kehilangan sumber penghasilan akibat ditutupnya sektor pariwisata.
2. Selain itu, khusus pada ibu-ibu rumah tangga dimana mereka merasa cemas, stres, karena harus memikirkan bagaimana cara untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan keterbatasan kegiatan/aktivitas yang dapat dilakukan dan bagaimana mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat.

3. Banyak dari mereka yang kurang pemahaman tentang pemasaran produk secara online dan kesulitan mencari pengepul untuk produk yang akan dipasarkan dimasa pandemi sekarang ini

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa permasalahan ekonomi di lingkungan Banjar Sental Kangin sangat terdampak akibat pandemi ini. Maka kami melakukan pengabdian masyarakat melalui program padat karya dengan melakukan pelatihan pembuatan bahan setengah jadi (tepung mocaf) bagi ibu-ibu rumah tangga (Kelompok wanita tani), dimana nanti bahan setengah jadi ini akan diolah lagi menjadi produk jadi berupa makanan/cemilan yang dapat dijual kembali baik melalui pemasaran online maupun dijual oleh pengepul jajanan. Berdasarkan perumusan masalah yang diangkat, maka solusi yang dapat kami berikan dalam suatu program kerja dengan 3 spesifikasi yaitu :

1. Dengan melakukan kegiatan sesuai dengan judul kegiatan yaitu program padat karya pengolahan pangan singkong menjadi tepung mocaf.
2. Setelah menjadi tepung mocaf, maka ibu-ibu dapat mengolah kembali bahan tersebut menjadi produk jadi seperti jajanan atau cemilan yang dapat dijual kembali.

3. Sesuai dengan program kerja, maka penulis sebagai fasilitator dalam pemasaran produk dan membantu mencarikan pengepul untuk produk cemilan jadi yang ingin dijual oleh ibu-ibu yang bersangkutan.

Melalui pengabdian pada masyarakat di Banjar Sental Kangin Nusa Penida, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga yang menjadi mitra dalam pengabdian ini, maka target yang ingin kami capai yaitu :

1. Mitra diharapkan mampu mempraktekkan dan memanfaatkan pelatihan ini untuk mengisi waktu luang dan membantu masalah ekonomi mereka.
2. Dengan pelatihan ini dapat menambah wawasan mitra tentang pengolahan pangan menjadi produk setengah jadi ataupun produk yang siap dijual.
3. Mitra dapat mengetahui bagaimana pentingnya pemasaran produk secara online untuk mendapatkan pelanggan.
4. Dan dengan kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif dan bersifat jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan dalam kegiatan ini yaitu pendekatan sosial dimana suatu upaya untuk mengintegrasikan diri ke dalam berbagai kegiatan masyarakat agar dapat diterima dan berperan-serta dalam berbagai kegiatan yang

dilaksanakan (Zubaedi, 2007). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat metode pendekatan dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya observasi dan wawancara guna mendapatkan informasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh mitra (Suharto, 2005).

Observasi menurut Sugiyono (2017) yaitu observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan kelian banjar sental kangin, permasalahan yang dihadapi di lingkungan banjar sental kangin yang paling terdampak akibat covid 19 yaitu dibidang ekonomi. Dimana sebagian masyarakat kehilangan sumber penghasilan karena sektor pariwisata ditutup dan para ibu rumah tangga menjadi stres karena kurangnya kegiatan positif diwaktu luang mereka selama dirumah. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan yang meliputi :

1) Tahap observasi

Observasi dilakukan yaitu dengan kunjungan langsung pada tanggal 3 maret 2021 di banjar sental kangin dengan kelian banjar dan ketua dari kelompok wanita tani

(KWT) atau ibu-ibu yang menjadi objek mitra.

2) Tahap wawancara

Wawancara dilakukan pada tanggal 3 maret 2021 dengan kelian banjar sental kangin tentang masalah yang dihadapi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang bersangkutan.

3) Tahap simulasi atau pelatihan

Pelatihan dalam kegiatan ini dilaksanakan sesuai kalender kerja yang meliputi :

- a. Pelatihan dan pendampingan kepada ibu-ibu dalam mengolah bahan pangan singkong menjadi tepung mocaf.
- b. Pelatihan dan pendampingan kepada ibu-ibu dalam memproduksi tepung menjadi jajanan atau cemilan.
- c. Memperkenalkan pemasaran online dan menjadi fasilitator untuk mencari pengepul produk.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yaitu pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif program padat karya yang berlokasi di Banjar Sental Kangin kecamatan Nusa Penida ini telah berjalan dengan baik dan ditingkatkan melalui pelatihan, dan pendampingan secara langsung. Hal ini dapat dilihat dari beberapa dokumentasi terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan.



Gambar 1. Wawancara dengan kelian Banjar Sental Kangin



Gambar 2. Wawancara dengan Ketua Ibu – Ibu KWT Banjar Sental Kangin



Gambar 3. Pendampingan Pelatihan Ibu-Ibu KWT Dalam Pengolahan Pangan Singkong Menjadi Tepung.



Gambar 4. Pendampingan Pelatihan Ibu-Ibu KWT Dalam Pengolahan Pangan Singkong Menjadi Jajanan.



Gambar 5. Produk Yang Dihasilkan

Adapun faktor pendukung keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Era New Normal Melalui Ekonomi Kreatif Program Padat Karya Di Lingkungan Banjar Sental Kangin Kecamatan Nusa Penida ini adalah mitra yang menjadi sasaran yaitu ibu-ibu rumah tangga yang masih bingung

mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang positif menjadi memiliki kegiatan yang positif untuk menghilangkan stres dan juga meningkatkan pemahaman tentang bagaimana cara mengolah bahan pangan menjadi bahan setengah jadi yang sangat bermanfaat untuk kedepannya yang dapat digunakan untuk memproduksi makanan seperti jajanan sehingga apabila ibu-ibu yang bersangkutan ingin menjual maka mereka akan mendapatkan penghasilan tambahan pula untuk kebutuhan sehari-hari. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan protokol kesehatan yaitu selalu mencuci tangan sebelum maupun setelah berlangsungnya kegiatan dan juga selalu menggunakan handsanitizier.

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ini yaitu karena cuaca yang tidak mendukung seperti kurang cahaya matahari karena mendung dan kadang juga hujan sehingga saat dilakukan penjemuran singkong harus dilakukan selama 2 hari atau lebih untuk mendapatkan singkong yang benar-benar kering untuk diolah. Selain itu juga ditundanya kegiatan selama hujan seperti buda cemeng, galungan maupun kuningan karena ibu-ibu harus mempersiapkan segala sesuatu untuk persembahyangan. Maka dari itu beberapa kegiatan diundur dengan kesepakatan bersama dan kegiatan berhasil dilaksanakan dengan baik.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Pemberdayaan Masyarakat Khususnya

Ibu-ibu Rumah Tangga Di Era New Normal Melalui Ekonomi Kreatif Program Padat Karya Di Lingkungan Banjar Sental Kangin Kecamatan Nusa Penida sangat antusias dan tinggi, terbukti dengan disambut dengan baik kegiatan pengabdian ini oleh ibu-ibu yang bersangkutan. Mitra sasaran yaitu ibu-ibu KWT sangat antusias saat dijelaskan program kerja yang akan dilaksanakan. Selama dilaksanakannya simulasi atau pelatihan pun ibu-ibu ini tetap semangat terbukti dengan bagaimana semangat mereka dalam menjalani pelatihan selama kegiatan berlangsung

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Banjar Sental Kangin kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung secara keseluruhan telah berjalan dengan baik dan lancar. Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Khususnya Ibu-ibu Rumah Tangga Di Era New Normal Melalui Ekonomi Kreatif Program Padat Karya Di Lingkungan Banjar Sental Kangin Kecamatan Nusa Penida ini dalam tujuannya yaitu mitra telah mampu mempraktekkan dan memanfaatkan pelatihan ini untuk mengisi waktu luang dan membantu masalah ekonomi mereka. Dengan pelatihan ini dapat menambah wawasan mitra tentang pengolahan pangan dan mereka dapat memanfaatkan kegiatan positif untuk mengisi waktu luang yang bermanfaat.

Program pengabdian masyarakat ini telah terealisasi dengan baik, besar harapan kami dengan kegiatan yang

telah dilaksanakan dapat menjadi manfaat yang positif dan jangka panjang. Dengan kegiatan yang telah dilaksanakan diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk kedepannya tentang kegiatan pengolahan pangan atau program padat karya lainnya yang akan dilaksanakan lagi dapat berjalan lebih baik dari program yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdi, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat di Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara. *Geosee*, 1(2).
- Oka, D.M.I, Winia,N,I & Pugra,W.I. (2017). *Pemberdayaan masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Masakan Seafood untuk Menunjang Pariwisata Desa Serangan*.
- Putra, I. M. A. M. (2020). Pemasaran Produk UMKM Bagi Pelaku Usaha Melalui Media Sosial. *Community Service Journal (CSJ)*, 2(2), 58-61.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. Hal. 196-198
- Suhartini dkk. (2005). *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*. Lkis Pelangi Aksara. Yogyakarta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutoro, Eko. 2002. *Pemberdayaan Masyarakat Desa., Menteri Diklat Masyarakat Desa, yang Dilaksanakan Badan Diklat Prov. Kaltim, Samarinda, 2002.*
- Winda, Amalia. 2013. *Strategi pengolahan persediaan bahan baku industri singkong, teknologi industri pertanian*. Universitas Jember.
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.
- Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar Ruzz M.